

3. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dengan judul “ Pengetahuan Dan Tingkat Konsumsi Ikan Masyarakat “ Kampung Idot “ Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur” ini dilaksanakan di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, pada bulan April 2016.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengamati kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih memfokuskan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2014)

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, dalam penelitian deskriptif variabelnya mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainya. Jenis penelitian deskriptif merupakan studi yang bersifat kualitatif, rumusan masalah deskriptif yang akan memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam oleh peneliti (Sugiyono, 2014).

Penggalan data pada jenis penelitian ini dapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau (gabungan). Penggalan data dengan observasi dapat dilakukan dengan berpartisipasi secara langsung

mengikuti kegiatan sehari-hari dari obyek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, dalam proses penelitiannya peneliti untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan, mendengarkan dan berpartisipasi. Wawancara dapat dilakukan dengan cara peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari narasumber, wawancara dapat dilakukan melalui telepon, sms, ataupun bertatap muka langsung. Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengabadikan situasi lokasi penelitian dengan mengabadikan gambar, foto, tulisan, video dan sejarah kehidupan. Triangulasi atau gabungan dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data tetapi dengan sumber yang sama.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

3.3.1 Observasi

Menurut (Sugiyono 2014) menyatakan bahwa melalui observasi langsung ditempat penelitian, peneliti dapat mempelajari tentang tingkah laku masyarakat, dan kondisi dari perilaku tersebut untuk mengetahui situasi sosial yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan pengamatan, melihat, mendengar, merasakan situasi sosial yang terjadi di lokasi penelitian kemudian dicatat secara obyektif. Menggunakan metode observasi peneliti akan mendapatkan ilmu dan pengalaman karena berpartisipasi langsung dilingkungan masyarakat.

3.3.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2014) wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan melakukan wawancara peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam memberikan informasi situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa di dapatkan melalui metode observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk memprediksi situasi sosial. Menurut Moleong (2007) dokumentasi berguna bagi penelitian kualitatif karena sumber data yang stabil, kaya dan mendorong. Dokumentasi berguna dan sesuai karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data adalah berasal darimana data penelitian didapatkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini di golongan menjadi dua jenis data yaitu :

3.4.1 Data primer

Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009), data primer yaitu data yang dapat kita peroleh dari sumber yang pertama, dari individu atau perorangan yang dipilih sebagai responden, misalnya hasil wawancara. Data primer yang dapat berupa

sebuah opini subyek (orang) atau masyarakat secara individu ataupun berkelompok.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara yang dilakukan kepada responden yang sudah dipersiapkan yaitu, Kepala Desa Karangpatihan, dan Masyarakat Desa Karangpatihan. Data yang diambil yaitu berupa data yang berhubungan dengan pengetahuan dan tingkat konsumsi ikan masyarakat “kampung idiot”.

Data yang didapatkan dari hasil penelitian adalah:

- Data tingkat konsumsi ikan
- Data Ketersediaan ikan
- Data Pengetahuan masyarakat tentang konsumsi ikan

3.4.2 Data sekunder

Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009), data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik peneliti sebagai pegumpul data primer atau oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan yaitu dari penelitian terdahulu, yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dari penelitian ini.

Data tersebut dapat diperoleh dengan cara melakukan dokumentasi pada saat penelitian serta pencarian informasi dari buku, jurnal, dan berbagai literatur yang mendukung dalam penyusunan penelitian. Data yang diambil yaitu dokumentasi kegiatan masyarakat desa Karangpatihan untuk mengetahui ketersediaan situasi dan kondisi yang terjadi di desa Karangpatihan. Data yang didapatkan dari Balai Desa Karangpatihan:

- Data letak geografis Desa Karangpatihan
- Data jumlah penduduk Desa Karangpatihan
- Data jumlah penduduk menurut jenis kelamin

- Data jumlah penduduk menurut agama
- Data jumlah penduduk yang terdampak tunagrahita.
- Data jumlah penduduk menurut mata pencaharian.
- Data Jumlah penduduk menurut Pendidikan.

3.5 Populasi dan sampel

Dalam penelitian kualitatif peneliti perlu mengetahui dan menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan untuk penelitian. Berikut ini adalah populasi dan sampel dalam penelitian ini :

3.5.1 Populasi

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial yaitu kejadian atau gejala sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu, tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2014).

Objek penelitian ini adalah masyarakat desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo yang dapat menjadi narasumber dan memberikan data informasi tentang kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi ikan laut. Informasi dari narasumber yang sudah ditentukan dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan informasi yang diberikan.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011) dalam penelitian kualitatif sampel adalah informasi yang didapat dari narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah responden.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang, yang terdiri dari Kepala Desa Karangpatihan, 2 orang pegawai balai Desa Karangpatihan dibidang perikanan, 2 orang masyarakat Desa Karangpatihan yang mengetahui situasi sosial di Desa Karangpatihan yaitu Ketua Karangtaruna dan Ketua RT, dan seorang pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo.

Penelitian yang telah dilakukan didapatkan 30 Kepala Keluarga (KK) narasumber untuk mengetahui tingkat konsumsi ikan di Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo, jumlah narasumber ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, dari 43 Kepala Keluarga (KK) menjadi 30 Kepala Keluarga (KK).

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability* yaitu secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan cara menentukan sendiri sampel yang dibutuhkan, penentuan sampling yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014)

Teknik pengambilan sampel untuk mengetahui tingkat konsumsi ikan menggunakan metode *Slovin*, dalam ilmu sosial disepakati 0,1 atau 10% saja kesalahannya, hal ini terjadi karena tingkat kepastian dalam masyarakat sosial relatif tidak pasti seperti gejala kealaman, sehingga dibutuhkan 90% kebenaran hasil penelitian tersebut (Zulganef, 2008).

Rumus *Slovin* :

$$n = N / (Ne^2) + 1$$

n = Number of sample (Jumlah sampel)

N = Total Population (Jumlah seluruh anggota populasi)

e = Error Tolerance (toleransi kesalahan,) (^2 = Pangkat dua)

Di Desa Karangpatihan terdapat 5.686 jiwa yang terdiri 1.848 kepala keluarga, dari jumlah tersebut terdapat 561 kapala keluarga yang masuk dalam kategori miskin, dan 290 kepala keluarga masuk dalam kategori sangat miskin,

dari jumlah tersebut terdapat 43 kepala keluarga yang terkena dampak keterbelakangan mental, akan tetapi dalam satu keluarga tidak seluruhnya mengalami keterbelakangan mental, sehingga peneliti akan mengambil populasi dari jumlah kepala keluarga.

Dari rumus *Slovin* didapatkan jumlah narasumber sebanyak 30 orang dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = N/(Ne^2)+1$$

$$n = 43/(43 \times 0,1 \times 0,1)+1$$

$$n = 43/1,43 = 30,06 = 30 \text{ orang}$$

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan peneliti yaitu sampel yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari tujuan penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk awal dari sebuah penelitian.

3.6 Analisa Data

Analisa data menggunakan metode kualitatif dalam prosesnya dilakukan sebelum melakukan penelitian dilapang, pada saat dilapang, dan setelah penelitian dilapang. Dalam hal ini (Sugiyono, 2014) menyatakan , Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum penelitian dilapang, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisa data adalah menjadi pegangan bagi peneliti, dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses penelitian dilapang dan bersamaan dengan pengumpulan data, analisis data digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Tingkat konsumsi ikan berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.35/PERMEN-KP/2014, tentang Pedoman Umum Arsitektur Data Kelautan Dan Perikanan Dilingkungan Kementerian

Kelautan Dan Perikanan. Perhitungan konsumsi ikan merupakan penjumlahan dari konsumsi ikan segar dengan konsumsi ikan asin/awetan dan juga ikan olahan. Perhitungan tingkat konsumsi ikan perlu adanya konversi untuk menyesuaikan satuannya, dengan metode perhitungan konsumsi ikan sebagai berikut ;

$$TKI = \sum_{i=1}^n KIDS + \sum_{i=1}^n KIDA + \sum_{i=1}^n KIMJ$$

Keterangan:

TKI = Tingkat Konsumsi Ikan

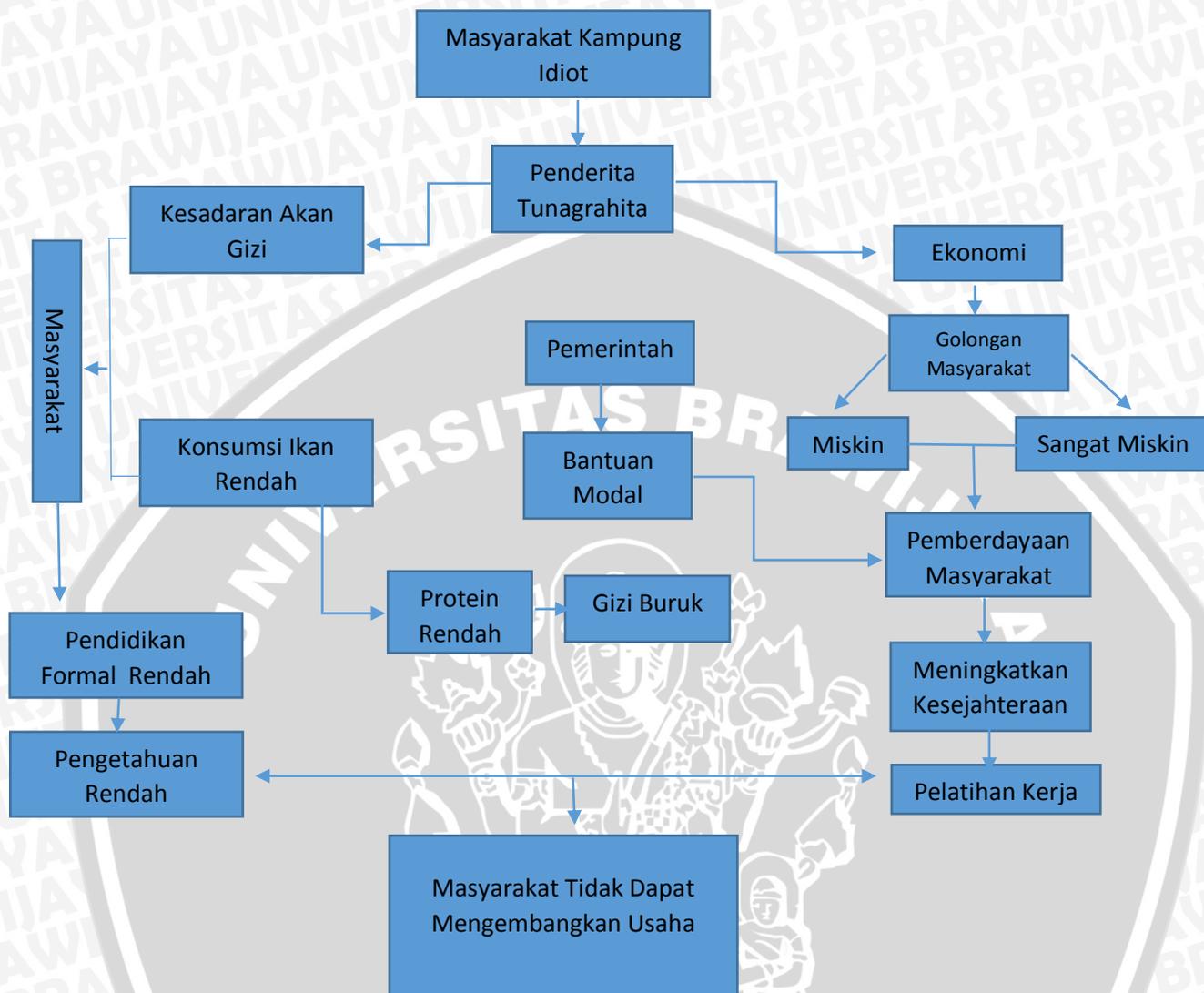
KIDS = Konsumsi ikan dan undang segar ($i = n$ untuk ekor kuning ... dan seterusnya sampai ... n untuk undang segar lainnya).

KIDA = Konsumsi Ikan Dan Undang Asing/Awetan ($i = 1$ untuk kembung/peda dan seterusnya sampai ... n untuk undang asin/awetan lainnya).

KIMJ = Konsumsi Ikan Matang/olahan

Rumus diatas digunakan untuk mengukur tingkat konsumsi ikan masyarakat Desa Karangpatihan per kapita/tahun.

Analisis data menggunakan metode kualitatif dapat dijelaskan dengan cara visualisasi data dari peneliti yang berhubungan dengan peran narasumber masyarakat penderita tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Sebelum membuat visualisasi tersebut harus melalui proses pengumpulan informasi dari sampel sehingga jawaban yang diperoleh dapat ditarik suatu kesimpulan. Visualisasi dari penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan tingkat konsumsi masyarakat penderita tunagrahita di Desa Karangpatihan dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Visualisasi Data Penelitian

Penderita tunagrahita di Kampung Idiot memiliki kesadaran akan gizi yang rendah, hal tersebut disebabkan karena konsumsi ikan masyarakat sangat rendah sehingga terjadi gizi buruk. Faktor pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang rendah sehingga masyarakat tidak paham tentang pentingnya manfaat konsumsi ikan. Ekonomi masyarakat yang berada digolongan rendah, akhirnya pemerintah memberikan bantuan modal dan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan kerja. dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi masyarakat tidak dapat mengembangkan usaha.

